

Kliping Berita UM



um
The Learning
University



Surya 24 Oktober 2017

- Lulusan Universitas Negeri Malang Jadi Ilustrator Kelas Dunia - *Usung Batik pada Buku Michelle Obama*



SURYA/INENING USWANTO
MENDUNIA
- Alumnus
Fakultas DKV
UM, Lintang
Pandu Pratiwi
menjadi
ilustrator kelas
dunia.

Menggambar menjadi kesukaan Lintang Pandu Pratiwi sejak kecil, dan belajar di Desain Komunikasi Visual Universitas Negeri Malang (UM) mengantarkannya pada profesi mendunia yang ia geluti saat ini.

SAAT ini Lintang menjadi ilustrator untuk buku-buku anak dari beberapa penerbit terkemuka di Indonesia, selain menjadi ilustrator majalah dan koran berskala nasional. "Beberapa di antaranya Gramedia Pustaka Utama, Elex Media, dan saya juga sempat menjadi ilustrator untuk Majalah Bobo dan Kompas. Selain itu juga saya menulis buku anak dan dongeng sejak saya lulus pada 2014," katanya. Senin (23/10).
Tidak hanya berkisah dalam negeri, Lintang juga sudah mendunia dan bekerjasama dengan penulis dan penerbit anak di Amerika, Eropa, dan Jepang. "Alhamdulillah saya masuk dalam International Bestseller di Amazon.com Barnes and Noble. Sekarang

■ KE HALAMAN 7

Usung...

■ DARI HALAMAN 1

sudah total ada 30 buku yang saya buat di luar negeri," lanjut gadis kelahiran 21 Agustus 1992 itu.

Peraih penghargaan di ajang 40 Anak Bangsa Penakluk Dunia itu juga menulis buku tentang Michelle Obama yang didedikasikan untuk mengenang masa akhir jabatannya sebagai First Lady Amerika Serikat.
Pada buku yang ia terbitkan di luar negeri, ia membawa identitas Indonesia dengan motif atau pola batik pada ilustrasi yang ia buat. "Ilustrasi yang saya buat juga saya usahakan agar anak bisa dekat dengan Pancasila dengan mencantumkan nilai dari sila-sila Pancasila," tutur dara asal Wonosobo itu.

Ia pun tidak sembarangan dalam membuat ilustrasi. Proses pengerjaan ia lakukan dengan lelit dan memakan waktu 2 minggu hingga 2 bulan. "Yang lucu sih biasanya klien dari Amerika itu

tidak menetapkan deadline karena memang permintaan mereka sangat rumit. Jadi pernah baru selesai dalam setahun," ujarnya lalu tertawa kecil.

Lintang mengaku mendapatkan inspirasi untuk membuat dongeng dan ilustrasi dari kehidupannya sehari-hari. Terutama dari hal-hal yang emosional, misalnya hubungan keluarga, teman, dan sahabat. "Inspirasi terbesar sih dari keluarga, terutama orangtua yang banyak mengajarkan hal-hal baik dan itu semua saya tuangkan pada buku anak yang saya buat," ungkap suhng dari dua bersaudara itu.

Selain itu, Lintang juga banyak terinspirasi dari para dosen dan teman-temannya di prodi Desain Komunikasi Visual UM. "Dosen dan teman-teman saya menjadi inspirasi dan berperan besar dalam mengantarkan saya ke bidang saya sekarang. Saya terus terpacu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu, terutama saat kuliah," bebarnya.

Sedangkan ketika ditanya siapa ilustrator idolanya, Lintang dengan cepat menyebutkan nama Beatrix Potter. Beatrix Potter adalah penulis dan ilustrator asal Inggris yang terkenal dengan karyanya berjudul *The Tale of Peter Rabbit*. "Style gambar yang ia buat itu klasik dan dia tidak hanya menggambar tapi juga menulis seluruh dongengnya sendiri. Saya juga sangat terkesan dengan karyanya yang manis dan mengisahkan tentang persahabatan, hangatnya kekeluargaan, dan binatang yang lucu," jelasnya.

Lulusan SMK Grafika Malang itu berpesan pada mahasiswa untuk tidak berputus asa dalam hidup dan tetap bersemangat untuk berkarya. "Hidup selalu ada ujian, tapi diberi ujian seperti apapun kita harus tetap pada tujuan untuk menjadi seseorang yang bermanfaat di lingkungan, sekecil apapun itu," pesannya.

Baginya, baru sandungan kecil tidak berarti dan jangan sampai membuat seseorang

putus asa. "Jangan fokus pada hal negatif dan terus semangat saja," kata dia.

Karena ilustrasinya yang mendunia, Lintang juga dianugerahi sebagai salah satu dari 72 ikon Indonesia yang berprestasi baik di bidang pengalif sosial, seni budaya, olahraga, dan inovator oleh Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP).

Penghargaan yang ia raih itu, ia katakan, merupakan hasil semangat dari orangtua dan adiknya. Ia berharap karyanya bisa menginspirasi orang lain dan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat, khususnya di era digital ini. "Pada zaman internet ini masyarakat seharusnya bisa memanfaatkannya dengan baik untuk memberi hal terbaik di bidang masing-masing. Sampai saat ini saya juga seringkali bekerjasama dengan penerbit luar negeri secara online, sementara saya ada di Malang, jadi kita harus pintar memanfaatkan teknologi yang ada," tuturnya. (meneng uswanto/hassanah)



um
The Learning
University

Humas Universitas Negeri Malang (UM)